

**ADVOKASI KEMANUSIAAN UNTUK GAZA OLEH KPIPA SEBAGAI
JARINGAN GWCQP DI INDONESIA DALAM PERSPEKTIF
*TRANSNATIONAL ADVOCACY NETWORK (2023—2025)***

ALYA RONA PERTIWI

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis KPIPA sebagai organisasi jaringan GWCQP di Indonesia dalam mengadvokasi krisis isu kemanusiaan di Gaza pasca 7 Oktober 2023-2025 dalam perspektif TAN. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif-deskriptif untuk memberikan pemahaman terkait advokasi yang dilakukan Koalisi Perempuan Indonesia Peduli Al-Aqsha (KPIPA) dalam mengadvokasikan isu kemanusiaan di Gaza pasca 7 Oktober 2023—2025. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, studi literatur, dan penelusuran berbasis internet. Data primer diperoleh dari wawancara bersama perwakilan dari KPIPA untuk memperoleh informasi yang akurat. Data sekunder diperoleh dari dokumen, artikel jurnal, dan situs institusi tepercaya. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada model interaktif Miles & Huberman yang terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi/penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menemukan bahwa KPIPA mempraktikkan TAN dan konsep *Boomerang Pattern* dengan membangun dan menjaga hubungan dengan media dan NGO lintas negara, serta mendapatkan dukungan simbolik dari negara dalam mengadvokasikan isu kemanusiaan di Gaza pasca 7 Oktober 2023—2025. Meskipun hubungannya dengan aktor internasional masih terbatas, KPIPA secara konsisten mengambil bagian dalam menyuarakan isu kemanusiaan di Gaza, khususnya dalam merespons bias media Barat dalam pemberitaan konflik Israel-Palestina pasca 7 Oktober 2023.

Kata Kunci: KPIPA, Jaringan Advokasi Transnasional, *Boomerang Pattern*, Palestina

**KPIPA’S HUMANITARIAN ADVOCACY FOR GAZA AS PART OF THE
GWCQP NETWORK IN INDONESIA FROM A TRANSNATIONAL
ADVOCACY NETWORK PERSPECTIVE (2023—2025)**

ALYA RONA PERTIWI

ABSTRACT

This study aims to analyze KPIPA as part of the GWCQP network in Indonesia in advocating for the humanitarian crisis in Gaza from October 7, 2023 to 2025 through the perspective of the Transnational Advocacy Network (TAN). This research employs a descriptive qualitative method to provide an understanding of the phenomena carried out by the Indonesian Women’s Coalition for Palestine and Al-Aqsa (KPIPA) in advocating for the humanitarian issue in Gaza during the period after October 7, 2023. Data collection techniques include interviews, literature studies, and internet-based searches. Primary data were obtained through interviews with the representatives of KPIPA to gather accurate information. Secondary data were collected from documents, journal articles, and trusted institutional websites. The data analysis technique used in this research includes data collection, data reduction, data display, and conclusion drawing/verification. The findings reveal that KPIPA practices TAN and Boomerang Pattern concept by building and maintaining relationships with media and NGOs accros countries, as well as gaining symbolic support from the state in advocating for the humanitarian issue in Gaza post-October 7, 2023. Although its engagement with international actors remains limited, KPIPA consistently participates in voicing the humanitarian issue in Gaza, particularly in responding to Western media bias in reporting on the Israel-Palestine conflict after October 7, 2023.

Keywords: *KPIPA, Transnational Advocacy Network, Boomerang Pattern, Palestine*